

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada Hakekatnya tujuan utama pembangunan suatu negara ialah untuk mensejahterakan masyarakat yang ada. Sehingga dalam merealisasikan tujuan pembangunan tersebut, maka segenap potensi alam yang perlu sangat untuk digali, dikelola, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama. Hal demikian pula berlaku untuk sumber daya manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keahliannya baik pengetahuan spesifik maupun pengetahuan mendasar dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan serta memanfaatkan potensi alam secara optimal adanya.

Penduduk merupakan modal dasar dalam mewujudkan pembangunan Berkelanjutan. Pembangunan yang baik hanya akan bisa diwujudkan oleh penduduk yang memiliki kualitas baik, yang tentu tergantung pada besar jumlah Penduduk dan keahliannya. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan yang cepat serta kualitas rendah tentu akan mempersulit tercapainya tujuan pembangunan dan menimbulkan masalah peningkatan jumlah penduduk. Permasalahan peningkatan jumlah penduduk merupakan

permasalahan penting serta perlu perhatian khusus yang dialami oleh banyak Negara berkembang, termasuk Indonesia (Nurhafifah, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi dengan kualitas yang rendah justru akan menimbulkan persoalan sosial lainnya seperti halnya kemiskinan, baik di perkotaan ataupun di desa. Berikut disampaikan data jumlah penduduk miskin Indonesia tahun 2013 sampai 2017 sebagai gambaran umum. Namun dengan peran pemerintah dan juga partisipasi aktif masyarakat dalam program-program yang ada dinilai ampuh untuk mengatasi persoalan tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Presentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2013	10,63	17,92	28,55	8,52	14,42	11,47
2014	10,36	17,37	27,73	8,16	13,76	10,96
2015	10,62	17,89	28,51	8,22	14,09	11,13
2016	10,49	17,28	27,76	7,73	13,96	10,70
2017	10,27	16,31	26,58	7,26	13,47	10,12

Sumber: BPS data diolah

Berdasarkan penyajian data diatas dapat diketahui bahwa perkembangan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 secara umum jumlah penduduk miskin di desa dan kota memperlihatkan kecenderungan angka yang menurun. Pada tahun 2017 presentase penduduk miskin desa mencapai angka 13,47%, sedangkan dikota sebanyak 7,26%. Data tersebut mengindikasikan pemerintah dinilai berhasil dalam menurunkan jumlah kemiskinan, namun masih memiliki pekerjaan rumah untuk mengurangi ketimpangan jumlah kemiskinan wilayah desa dan kota.

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan sebagaimana yang menjadi cita cita bersama, maka dianggap perlu untuk terus mengembangkan potensi yang ada dengan berbagai macam cara dan upaya semaksimal mungkin untuk bisa mengembangkan potensi sumber daya alam yang menjadi sumber daya vital (Nanang, 2011). Begitu pula halnya dengan potensi sumber daya manusia berupa penduduk perlu adanya pembangunan sumber daya manusia di semua bidang berupa investasi pengembangan sumber daya manusia melalui program program strategis. Tujuan utamanya tentu selain untuk mengembangkan sumber daya manusia itu sendiri juga untuk bisa mengelola sumber daya alam dengan berbagai macam cara yang dibenarkan sehingga mampu membawa kemanfaatan terhadap lingkungan secara umum.

Bratakusumah (1999:78) dalam Melis (2016) menjelaskan bahwa adanya perubahan paradigma pembangunan yang saat ini sangat dikembangkan sekarang ini ialah pengembangan paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi pada masyarakat. Masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama pada konsep pembangunan dan pemerintah tidak lagi sebagai provider, tetapi lebih bertindak sebagai intermediasi dan katalisator dalam segenap perencanaan pembangunan yang dilakukan. Artinya dalam arti luas pemerintah seharusnya

memberikan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat, didalam menumbuh kembangkan menggali segala potensi yang dimiliki bersama dengan lingkungannya. Olehnya, dari penjelasan yang lebih singkat dapat dimaknai dalam artian bagaimana mengkondisikan agar pembangunan menjadi bagian integral dari rakyat, sehingga rakyat berperan sebagai subyek pembangunan yang dominan menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri (Kartasasmita, 1997:76).

Keberhasilan pembangunan di wilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan pedesaan diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen dimasyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa. Olehnya, penggunaan sumberdaya masyarakat dalam upaya pembangunan dengan tujuan utamanya mencapai kesejahteraan ekonomi haruslah dilakukan dengan turut mengikutsertakan semua komponen yang ada termasuk kelembagaan yang berkembang di desa.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kesadaran serta partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat melalui kelembagaan desa yang ada. Elemen yang di maksud meliputi semua masyarakat desa secara umum, perangkat desa, tokoh masyarakat serta badan badan kelengkapan desa yang memiliki peran aktif. Selain itu juga diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa. Dengan adanya kolaborasi dan pembagian peran yang baik dari masing masing elemen yang ada di desa tentu diharapkan akan

mampu membawa kebaikan dan kesejahteraan di desa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat melalui peren kelembagaan yang ada di lingkungan sekitar sangatlah penting demi terwujudnya hasil dan cita cita pembangunan yang di harapkan masyarakat desa Gunung Sereng.

Kaitannya dengan peran serta masyarakat dalam program tertentu, peranan tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal sangat penting terutama dalam mempengaruhi, memberi contoh, dan menggerakkan keterlibatan seluruh warga masyarakat di lingkungannya guna mendukung keberhasilan program (Lestari, 2007). Hal tersebutlah yang kemudian disebut dengan peran kelembagaan yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Terlebih lagi didalam masyarakat pedesaan, peran tersebut menjadi faktor determinan karena kedudukan para tokoh masyarakat masih sangat kuat pengaruhnya, bahkan sering menjadi tokoh panutan dalam segala kegiatan hidup sehari-hari warga masyarakat. Persepsi warga masyarakat terhadap program tertentu merupakan landasan atau dasar utama bagi timbulnya kesediaan untuk ikut terlibat dan berperan aktif dalam setiap kegiatan program tersebut. Makna positif atau negatif sebagai hasil persepsi seseorang terhadap program akan menjadi pendorong atau penghambat baginya untuk berperan dalam kegiatannya.

Dari data yang dihimpun dari kegiatan KKN Mahasiswa kelompok 27 Universitas Trunojoyo Madura (2018), Desa Gunung Sereng termasuk salah satu desa diantara 16 Desa di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Gunung Sereng merupakan desa yang berada didaerah perbukitan dan jauh dari pesisir. Jika dilihat secara geografis secara umum wilayahnya merupakan

pegunungan, sehingga letak desa gunung sereng berada di dataran tinggi. Dengan kondisi letak geografis seperti itu mengakibatkan tanah di desa tersebut gersang dan sulit sekali mencari sumber air. Sehingga pada musim kemarau masyarakat disana kesulitan air, oleh karena itu, tanah disana hanya ditanami pada musim penghujan. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan daerah-daerah desa di sekitar Desa Gunung Sereng, sebut saja Desa Paoran, Desa Sumur Kuning, Desa Morembuh, Desa Janten dan Desa Duwek Buter yang mana merupakan desa-desa yang secara geografis letaknya di bawah Desa Gunung Sereng.

Selanjutnya, secara umum masyarakat Desa Gunung Sereng merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama sebagaimana kebudayaan asli masyarakat Madura. Kondisi tersebut juga didukung banyaknya lembaga pendidikan berbasis agama di daerah tersebut. Sebut saja di daerah Desa Gunung Sereng tidak kurang terdapat 3 (tiga) pondok pesantren yang tentu memiliki peran yang cukup besar bagi masyarakat. Adat dan kepercayaan masyarakat dan kekompakan dalam hal kegiatan masyarakat yang berbasis keagamaan juga turut andil dalam membentuk aturan atau kelembagaan yang ada di desa.

Berkaitan dengan jumlah penduduk desa Gunung Sereng, data terakhir yang dikumpulkan oleh petugas registrasi desa di awal bulan Februari 2018 adalah 1460 jiwa warga Negara Indonesia (WNI) dengan rincian 713 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 747 jiwa berjenis kelamin wanita dengan 440 kepala keluarga (KK). Untuk warga negara asing (WNA) tidak ada yang berdomisili di desa Gunung Sereng.

Secara umum permasalahan yang ada di Desa Gunung Sereng merupakan permasalahan kewilayahan yang sering muncul diwilayah pedesaan. Banyak lagi permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat Gunung Sereng selain yang dijelaskan pada keterangan di atas, ketika memasuki musim kemarau panjang biasanya 5-6 bulan, dan efek dari musim ini mengakibatkan sumber pendapatan air dapat menurun atau kering. Menurut laporan Amir Mahmud Kepala Desa Gunung Sereng, mengungkapkan bahwa “hanya ada beberapa sumur yang dapat digunakan namun juga sedikit. Dari 30% sumur yang ada, hanya 5% saja yang dapat digunakan kembali pada musim kemarau, bisa dikatakan hanya hitungan jari saja yang dapat digunakan”.¹

Selain itu Desa Gunung Sereng juga termasuk desa dengan catatan kesehatan sebagai desa dengan jumlah bayi stanting terbanyak di kabupaten Bangkalan. Sehingga mulai tahun 2017 Desa Gunung Sereng mendapat perhatian khusus pemerintah dengan di jadikannya menjadi Kampung KB. Berjalan mulai tahun 2017 sampai 2018 menjadikan Desa Gunung Sereng sebagai desa dengan program Kampung KB aktif dengan semua program dan implementasinya. Sehingga Desa Gunung Sereng semakin memiliki keunikan dan keragaman permasalahan yang perlu untuk dicarikan solusi bersama dengan adanya keragaman kelembagaan yang ada di lingkungan masyarakat desa tersebut. Menurut pendapat Amir Hamzah kepala Kampung KB desa Gunung Sereng menjelaskan bahwa “Keberlangsungan program Kampung KB di Desa Gunung Sereng sudah berjalan dengan peluang dan hambatannya, namun semangat membangun desa melalui pemberdayaan masyarakat seperti ini perlu terus untuk

¹ Sumber primer: Hasil Wawancara Kepala Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan(2018).

dilakukan dan mendapat semangat serta partisipasi lebih dari berbagai pihak, terlebih program kampung KB di desa ini sudah menjadi banyak percontohan kampung KB dari daerah daerah lain di Bangkalan sebagai pencanangan awal”². Sehingga keberadaan status Kampung KB yang dimiliki Desa Gunung Sereng menjadi tambahan stimulus kelembagaan yang bisa mendukung upaya pembangunan ekonomi masyarakat.

Perekonomian menjadi satu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, selain demi keberlangsungan hidup namun juga untuk menentukan masa depan anak mereka sehingga ini menjadi batas ambang dari setiap warga baik perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat yang nampak tidak bekerja dan hanya hidup foya-foya tidak tampak dalam desa Gunung Sereng ini. Banyak warga yang bekerja dengan bertani, berkebun, berternak, pergi merantau keluar kota dan lain-lain. Masyarakat Gunung Sereng sendiri bisa dikatakan masih memiliki perekonomian yang menengah, namun ada beberapa dusun yang berada di sini memiliki perekonomian yang sangat rendah. Masyarakat disini lebih mementingkan mempunyai banyak anak daripada mempunyai sedikit anak, karena kebanyakan penghasilan yang dimiliki orang tua didapatkan dari hasil kerja keras anak-anak mereka yang merantau keluar kota. Dengan adanya program kampung KB perlahan memberikan perubahan atas pandangan tersebut, bahkan sedikit demi sedikit stimulus yang diberikan oleh program kampung KB, baik secara program maupun kelembagaan mampu memberikan manfaat lebih kepada masyarakat.

² Sumber primer : Hasil Wawancara Kepala Kampung KB Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan(2018).

Seperti yang diketahui Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar merupakan 1 dari 18 desa di Kabupaten Bangkalan yang mendapatkan pencaangan program Kampung KB dari BKKBN Provinsi Jawa Timur dari total keseluruhan 273 desa dan 8 kelurahan (kampungkb.bkkbn, 2018). Dalam perjalanannya mulai dari tahun 2017 sampai akhir 2018 seperti yang disampaikan kepala kampung KB Desa Gunung Sereng menjadi percontohan program dan pengembangan program sejenis di Kabupaten Bangkalan. Sehingga menjadikan Kampung KB Desa Gunung Sereng sebagai salah satu yang berhasil dalam pencaangan dan penerapan implementasi dari program kebijakan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh Kelembagaan masyarakat berdasarkan karakteristik kelembagaan yang ada dalam mendukung pembangunan sosial ekonomi di Desa Gunung Sereng. Dengan adanya peran kelembagaan dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat seharusnya bukan hanya merupakan kegiatan rutinitas bagi masyarakat, namun juga harus mampu menampung berbagai permasalahan dan melakukan pemecahan masalah secara kolektif. Sehingga, upaya peningkatan kesejahteraan melalui optimalisasi kelembagaan masyarakat dan adanya peran modal sosial berupa sumber daya yang telah ada di keseharian masyarakat dan dapat dimanfaatkan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sehubungan dengan hal ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelembagaan Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Kasus di Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola kelembagaan yang berkembang di kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?
2. Faktor-faktor penyebab keberhasilan kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian yang akan dianalisis adalah:

1. Untuk mengetahui hasil analisa pola kelembagaan yang berkembang di kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keberhasilan kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu bahan studi perbandingan selanjutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah, serta dapat melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan

ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut masalah pembangunan desa melalui kajian dan peran kelembagaan yang berkembang di masyarakat desa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pembangunan di Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.5. Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti, maka dianggap perlu untuk menetapkan batasan lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini yaitu terkait analisa kelembagaan kampung KB melalui interaksi masyarakat serta peran kelembagaan masyarakat dalam upaya dan peran pembangunan ekonomi yang dilakukan di desa yaitu kampung Keluarga Berencana (KB) Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab yang setiap bab disusun oleh beberapa sub bab. Setiap bab memiliki keterkaitan dengan bab lain. Pembahasan tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian yang merupakan sekumpulan fakta dan data yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah yang merupakan pertanyaan atas fakta yang terjadi yang membutuhkan jawaban melalui

pemecahan masalah serta berisi tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, yakni teori-teori yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini sebagai perbandingan dalam menyusun penelitian. Terdapat pula kerangka berpikir atau konseptual yang merupakan konsep perjalanan dalam menemukan hasil penelitian ini serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari adanya penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini tersusun atas metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, pendekatan yang dilakukan, identifikasi dari setiap variabel, serta definisi operasional variabel. Bab ini tersusun atas metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan, pendekatan yang dilakukan, identifikasi dari setiap variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, serta prosedur dalam menghimpun data dan cara mengolah dan menganalisis data supaya didapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini tersusun atas penjelasan umum dari objek penelitian yang diteliti beserta penjelasannya yang berupa data data kelengkapan objek yang di teliti.

BAB V : POLA KELEMBAGAAN KAMPUNG KB

Merupakan uraian dari analisis deskriptif, objek penelitian, analisis pada data, dan juga pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan pola kelembagaan kampung KB Desa Gunung Sereng yang dilakukan.

BAB VI : ANALISIS KEBERHASILAN KAMPUNG KB

Merupakan penjabaran analisa yang berkaitan dengan keberhasilan kampung KB Desa Gunung Sereng berdasarkan temuan oleh peneliti dari hasil penelitian.

BAB VII : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dan Saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian.